



INOVASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM PEMBUATAN APLIKASI "CARE4TEENS"

Mariana Ngundju Awang¹, Yurissetiowati^{1*}, Wilhelmina A. A. Woda², Bernadetha Beggo²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

²RSUD W. Z. Johannes Kupang, Jl. Moch Hatta No.19, Oetete, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

*yurissetiowati1@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada Masa remaja, kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan generasi muda. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan aplikasi Care4Teens guna meningkatkan pengetahuan remaja. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest kemudian diberikan pembekalan materi menggunakan aplikasi Website Care4Teens dan selanjutnya diukur menggunakan kuesioner posttest. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini membuktikan bahwa metode pemberian informasi menggunakan media Website Care4Teens dirasa cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberian Pendidikan kesehatan reproduksi remaja menggunakan aplikasi Care4Teens merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja dirasa cukup berhasil. Kedepannya akan dilakukan kegiatan serupa untuk menilai keefektifan aplikasi ini dengan jumlah peserta lebih besar.

Kata kunci: care4teens; pengetahuan; remaja

TEENAGE REPRODUCTIVE HEALTH INNOVATION IN THE CREATION OF THE "CARE4TEENS" APPLICATION

ABSTRACT

Adolescence is a transition period between childhood and adulthood. During adolescence, reproductive health is an important aspect that influences the quality of life and future of the younger generation. The aim of this community service activity is to increase teenagers' knowledge about reproductive health. The method of this community service activity is to use the Care4Teens application to increase teenagers' knowledge. The number of samples taken was 40 respondents. Community service activities are carried out by distributing pretest questionnaires, then providing material using the Care4Teens Website application and then measuring them using a posttest questionnaire. Data shows that there has been an increase in teenagers' knowledge regarding reproductive health. This proves that the method of providing information using the Care4Teens website is considered quite effective in increasing teenagers' knowledge about reproductive health. The conclusion of this community service activity is that providing adolescent reproductive health education using the Care4Teens application is the right way to increase adolescent knowledge. The community service activities carried out in an effort to increase youth knowledge were deemed quite successful. In the future, similar activities will be carried out to assess the effectiveness of this application with a larger number of participants.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak masih kanak-kanak dan di lain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa (Marsela & Supriatna, 2019). Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa perilaku seksual berisiko. Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang (Ardiansyah, SKM, 2022). Pada Masa remaja, kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan generasi muda (Hapsari, 2019). Kota Kupang dan Kabupaten Kupang di Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat kehamilan remaja yang masih tinggi dan kurangnya pengetahuan serta akses terhadap informasi kesehatan reproduksi. Angka perbandingan kehamilan remaja putri di NTT adalah 27/1000, artinya setiap 1000 anak perempuan di NTT terdapat 27 orang hamil di luar nikah dan melahirkan tanpa suami (Indonesia, 2020). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa sebanyak 20,4% remaja putri di NTT hamil di bawah usia 15 tahun (Moses, 2022).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang adalah akses terbatas terhadap informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pendidikan seksual yang tepat dan kurang sumber daya yang mudah diakses seperti brosur, buku, atau situs web yang menjelaskan topik tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan dan aksesibilitas layanan kesehatan reproduksi yang memadai juga merupakan permasalahan di daerah Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Kurangnya pusat layanan kesehatan reproduksi yang khusus untuk remaja, tenaga medis yang terlatih dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada remaja, dan lokasi layanan yang terbatas dapat menyulitkan remaja dalam mendapatkan layanan kesehatan reproduksi yang mereka butuhkan (Rizky & Winarni, 2023). Stigma terkait dengan reproduksi remaja dapat menjadi hambatan dalam mencari informasi dan layanan kesehatan (Kurniawati, 2020). Norma sosial yang konservatif atau budaya yang menekankan penghormatan terhadap keperawanan atau tabu terkait dengan topik seksualitas dapat membuat remaja enggan mencari bantuan atau mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi.

Masalah aktual yang terjadi dilapangan kurangnya Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dimana Remaja di Desa Raknamo Kabupaten Kupang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 remaja , terdapat 5 remaja dengan tingkat pengetahuan kurang, 2 remaja dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 3 remaja dengan tingkat pengetahuan baik. Selain itu, Kurangnya pusat layanan kesehatan reproduksi yang khusus untuk remaja, tenaga medis yang terlatih dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada remaja, dan lokasi layanan yang terbatas dapat menyulitkan remaja dalam mendapatkan layanan kesehatan reproduksi yang mereka butuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, kami tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa Pembuatan Aplikasi "Care4Teens" di untuk remaja. Aplikasi ini telah diperkenalkan kepada remaja di Desa Raknamo Kabupaten Kupang untuk bisa dimanfaatkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja di Desa Raknamo.

METODE

1. Pengembangan Aplikasi ‘Care4Teens’

Aplikasi ini melibatkan tim pengembang aplikasi dalam merancang dan mengembangkan aplikasi “Care4Teens” yang ramah remaja dan mudah digunakan, menyediakan konten informatif yang akurat dan relevan tentang kesehatan reproduksi remaja, termasuk informasi tentang kehamilan, kontrasepsi, dan penyakit menular seksual, serta memastikan aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan remaja untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi secara rahasia dan anonim, seperti chat dengan ahli kesehatan atau lokasi klinik terdekat.

a. Gambaran Iptek

- 1) Aplikasi memiliki tampilan beranda yang menarik dan ramah remaja
- 2) Terdapat ikon-ikon yang mencerminkan topik-topik terkait kesehatan reproduksi remaja seperti infeksi menular seksual (IMS), Menstruasi, hubungan sehat dan kehamilan remaja.

b. Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja :

- 1) Aplikasi menyediakan artikel-artikel, video, dan infografis tentang topik-topik kesehatan reproduksi remaja
- 2) Artikel dan video yang disajikan bersifat informatif, tetapi tetap disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja.
- 3) Informasi meliputi topik-topik seperti anatomi reproduksi, menstruasi, hubungan sehat, kesehatan seksual, dan pencegahan IMS
- 4) Setiap artikel atau video memiliki opsi untuk disimpan atau dibagikan melalui media sosial.

c. Kalkulator dan Pengingat:

- 1) Aplikasi dilengkapi dengan kalkulator ovulasi dan siklus menstruasi untuk membantu remaja memahami dan mengatur siklus menstruasi mereka
- 2) Terdapat pengingat untuk memasukkan tanggal menstruasi, mengonsumsi pil kontrasepsi (mengatur siklus haid) atau mengunjungi dokter untuk pemeriksaan rutin.

d. Pertanyaan dan Jawaban :

- 1) Aplikasi memiliki fitur pertanyaan dan jawaban dimana remaja dapat mengajukan pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi mereka
- 2) Pertanyaan dapat diajukan secara anonim, dan jawaban diberikan oleh tenaga medis atau ahli kesehatan reproduksi yang bekerjasama dengan aplikasi

e. Forum dan Komunitas:

- 1) Aplikasi menyediakan forum atau ruang diskusi yang aman bagi remaja untuk berbagi pengalaman, meminta saran, atau saling mendukung
- 2) Remaja dapat berinteraksi dengan sesama remaja, serta mendapatkan panduan dari moderator yang terlatih.

f. Konsultasi online:

- 1) Aplikasi menyediakan opsi untuk melakukan konsultasi online dengan dokter atau konselor kesehatan reproduksi
- 2) Remaja dapat mengajukan pertanyaan atau memperoleh saran pribadi terkait kesehatan reproduksi mereka secara langsung melalui obrola (Chat) dalam aplikasi.

g. Notifikasi dan Pengingat:

- 1) Aplikasi mengirimkan notifikasi dan pengingat kepada pengguna terkait informasi terbaru, tanggal penting atau saran kesehatan reproduksi
- 2) Pengguna dapat mengatur preferensi notifikasi sesuai kebutuhan mereka.

h. Penggunaan aplikasi

Setelah pengembangan awal, aplikasi “Care4Teens” diperkenalkan kepada remaja terpilih di Kabupaten Kupang. Kegiatan ini akan membantu kami mengumpulkan umpan balik tentang pengalaman pengguna dan menilai keefektifan aplikasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi.

i. Evaluasi dan peningkatan Aplikasi

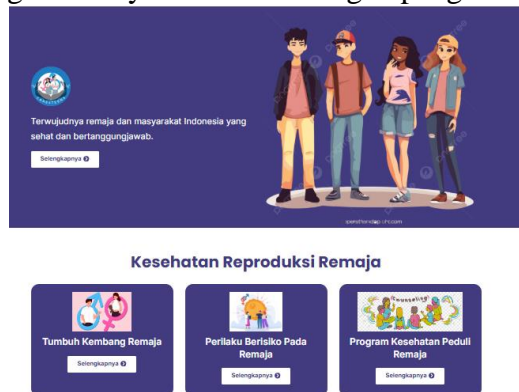
Melakukan kampanye promosi tentang aplikasi “Care4Teens” melalui media sosial, selebaran dan pertemuan komunitas, dilanjutkan melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas aplikasi dan dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi.

2. Peserta

Aplikasi ini melibatkan sebanyak 40 peserta remaja di SMP Negeri Desa Raknamo Kabupaten Kupang

3. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun tahap kegiatan dimulai dari tahap persiapan (pengurusan ijin, persiapan bahan dan alat), pelaksanaan (*pre test* dan intervensi berupa promosi kesehatan dengan aplikasi Care4Teens) dan evaluasi kegiatan (*post test*). Pada tahapan persiapan dilakukan kegiatan antara lain: persiapan bahan, administrasi surat menyurat, media, instrument yang akan digunakan dalam pretest dan posttest terdiri dari 10 soal diberikan sebelum materi (*pre test*) dan sesudah (*post test*). Tahapan pelaksanaan yakni melakukan penyuluhan dengan menggunakan media materi, gambar dan video pendek yang terdapat dalam aplikasi Care4Teens. Tahapan evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur Tingkat pengetahuan kembali (*post test*). Pengukurannya dilakukan dengan pengisian kuesioner.



Gambar 1. Tampilan Website Care4Teens. Link : www.care4teens.id



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi



Gambar 3. Foto Bersama Responden Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	f	%
Laki-laki	18	45
Perempuan	22	55

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 22 responden (55%).

Tabel 2.

Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pemahaman	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	5	12,5	27	67,5
Cukup	15	37,5	9	22,5
Kurang	20	50	4	10

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja dari yang sebelumnya sebagian besar (50%) adalah dengan tingkat pengetahuan kurang, kemudian setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi website “Care4Teens” meningkat menjadi sebagian besar (67,5%) tingkat pengetahuan baik.

Masa remaja merupakan masa kritis antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, biasanya terjadi antara usia 10 dan 19 tahun (Diananda, 2019). Selama periode ini, terjadi berbagai perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan. Perubahan hormonal yang terjadi mempengaruhi perkembangan seksual dan pertumbuhan fisik yang pesat, sedangkan perkembangan fungsi kognitif memungkinkan remaja berpikir lebih abstrak dan kompleks (Rahmania, 2023). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Berliana et al., 2021). Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Batara & Rizqiani, 2022).

Banyak remaja yang mengalami penyakit menular seksual dikarenakan pola hidup yang tidak benar (Rimbun, 2022). Perilaku seksual yang tidak aman banyak dilakukan di lingkungan remaja dikarenakan pengaruh pergaulan yang bebas. Selain itu banyak pula remaja putri yang dengan kurangnya pengetahuan melakukan aborsi yang tidak aman sehingga menimbulkan masalah yang serius (Basri et al., 2021). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai penyakit menular seksual menjadi salah satu pemicu tingginya kejadian hal tersebut pada remaja (Pujiningsih & Kusumawardani, 2021). Disamping itu juga adanya pergeseran nilai moral remaja juga menjadi cikal bakal tingginya kejadian tersebut. Dalam hal ini perlu adanya pencegahan dan penanganan yang lebih serius pada remaja salah satunya dengan memberikan Pendidikan kesehatan (Fatmawati et al., 2023).

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi generasi muda merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut studi yang dilakukan oleh UNESCO tahun 2018, pendidikan kesehatan reproduksi komprehensif mencakup pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, penggunaan kontrasepsi, infeksi menular seksual (IMS), dan hak-hak reproduksi. Program pendidikan yang efektif harus bersifat inklusif dan mempertimbangkan keragaman budaya sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dapat diterapkan pada generasi muda dari berbagai latar belakang (Syamsudin et al., 2024). Program pendidikan kesehatan remaja yang baik dapat mengurangi kasus kesehatan reproduksi remaja dan prevalensi penyakit menular seksual dan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi (Yati, 2024). Program-program ini biasanya mencakup pendidikan tentang hubungan yang sehat, komunikasi yang efektif, dan upaya untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi (Hannifah et al., 2024). Meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja juga membantu mengurangi beban ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh masalah kesehatan reproduksi, sehingga membantu membangun masyarakat yang lebih sehat dan produktif (Annah, 2023).

Kehadiran media online menawarkan potensi besar untuk menerapkan intervensi berbeda di lokasi berbeda untuk memperhitungkan dampak penggunaan media online dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan di kalangan remaja (Lbs & Kom, 2023). Media daring adalah sarana komunikasi, termasuk teks, audio, foto, dan video, secara daring melalui situs web dan aplikasi yang hanya dapat diakses melalui Internet (Sembada et al., 2022). Menurut studi tahun 2014 yang dilakukan Cominfo dan UNICEF tentang perilaku anak-anak dan remaja saat menggunakan internet, setidaknya 30 juta anak dan remaja adalah pengguna internet di Indonesia, dan digital saat ini merupakan saluran komunikasi yang paling banyak digunakan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membawa manfaat yang signifikan bagi sektor pendidikan dan kesehatan (Faldrix et al., 2021). Hal tersebut diatas sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menggunakan media online untuk pemberian edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja.

Pendidikan atau pelatihan dalam kegiatan intervensi promosi kesehatan sering digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memungkinkan individu/kelompok membuat keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan tertentu. Kegiatan pendidikan kesehatan mempunyai tiga dimensi pembelajaran: kognitif (informasi dan pemahaman), afektif (sikap dan perasaan), dan perilaku (keterampilan) (Suiraoaka et al., 2024). Proses pembelajaran juga berlangsung melalui media online dan mencakup ketiga aspek tersebut di atas. Keuntungan menggunakan media online dalam proses pembelajaran adalah pengguna dapat saling berinteraksi sehingga terjadi proses komunikasi dua

arah walaupun berada di lokasi yang berbeda (Bali, 2019). Penggunaan media online sebagai saluran pendidikan kesehatan tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keunggulan media online adalah penyebaran informasi yang cepat dan beragamnya format konten yang dapat disajikan, seperti teks, foto, audio, dan video (Ariani et al., 2023).

Dasar pengetahuan remaja mengenai pendidikan kesehatan reproduksi juga harus dipahami dari lingkup keluarga (Brahmana, 2023). Keluarga adalah unit terkecil masyarakat dimana remaja mendapatkan tempat pertama kali untuk belajar jadi dalam hal ini perlu juga peranan orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Di samping itu juga teman sebaya juga mempunyai peranan penting karena lingkungan juga membentuk individu tersebut dan mendorong individu tersebut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Selain hal tersebut juga teman sebaya biasanya menjadi tempat remaja bercerita dan mendapatkan solusi (Fadilah & Nurhadianti, 2022). Oleh karena itu penting adanya konseling teman sebaya untuk mengatasi masalah kenakalan pada remaja. Oleh karena itu aplikasi website “Care4teens” bisa menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendidikan kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Pemberian Pendidikan kesehatan reproduksi remaja menggunakan aplikasi Care4Teens merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja dirasa cukup berhasil. Kedepannya akan dilakukan kegiatan serupa untuk menilai keefektifan aplikasi ini dengan jumlah peserta lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annah, I. (2023). *Promosi Kesehatan Remaja*. UNISMA PRESS.
- Ardiansyah, SKM, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*.
- Ariani, M., Zulkawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam distance learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29–40.
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232.
- Batara, A. S., & Rizqiani, A. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMAN Negeri 9 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1005–1012.
- Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 213–218.
- Brahmana, I. B. (2023). Edukasi Kedekatan Orang Tua Dalam Penyampaian Kesehatan Reproduksi Bagi Putra-Putri Dalam Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1643–1652.

- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133.
- Fadilah, A. N., & Nurhadianti, R. R. D. D. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Coping Pada Siswa Kelas Xii SMA Plus YPBH Bogor. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 19–30.
- Faldrix, Y., Andrianus, F., & Kamarni, N. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perkonomian Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 385–396.
- Fatmawati, Z., Barir, B., & Hidayah, A. (2023). *Asuhan Kebidanan Remaja dan Perimenopause*. Rena Cipta Mandiri.
- Hannifah, S., Damayanti, R., & Herawati, T. (2024). Situasi dan Kebutuhan Remaja Tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ners*, 8(2), 1459–1469.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
- Indonesia, S. (2020). Setiap Tahun Ada 27 Remaja di NTT yang Hamil di Luar Nikah. *Suara.Com*.
- Kurniawati, F. (2020). *Studi Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Remaja, Ibu Muda Dan Petugas Pelayanan*.
- Lbs, M. A. H., & Kom, M. I. (2023). *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*. AE Publishing.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.
- Moses, A. (2022). Angka Kehamilan Remaja di NTT Capai 20,4 Persen. *E Kora NTT*.
- Pujiningsih, E., & Kusumawardani, D. (2021). Studi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1), 1–4.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rimbun, S. (2022). Analisis Determinan Sosial Terhadap Prevalensi Penyakit Menular Seksual Di Kalangan Remaja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(2), 65–69.
- Rizky, E. D., & Winarni, F. (2023). PELAKSANAAN PROGRAM GENERASI BERENCANA TERHADAP PEMAHAMAN REMAJA DI KECAMATAN TEMON, KULON PROGO. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(6), 34.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan media online sebagai sarana edukasi kesehatan pada remaja: tinjauan literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574.
- Suiraoaka, I. P., St, S., Ekawati, C. J. K., Putra, E. S., Gz, M., Lundy, F., Ns, Sk., Gejir, I. N., Saimi, S. K. M., & Yuli Laraeni, S. K. M. (2024). *Promosi Kesehatan*. CV Rey Media Grafika.
- Syamsudin, D., Subangkit, W., & Nugraha, L. (2024). Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah Yang Menerima Keberagaman. *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1).
- Yati, D. (2024). *Peer Power: Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.